

EDUKASI CARA MEMAKAI, MELEPAS, MEMBUANG MASKER SEKALI PAKAI DAN PENJELASAN PENTINGNYA VAKSIN COVID-19 PADA ANAK SD

Nurul Fatwati Fitriana¹, Jumiati Riskiyani Dwi Nandia², Atika Dhiah Anggraeni³, Suci Ratna Estria⁴ Abdul Hakim Nitiprojo⁵, Destiya Dwi Pangestika⁶

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

^{2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

⁶RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung, Bandung, Indonesia

nurulfatwati90@gmail.com

Abstrak : Sejak Maret 2020, Indonesia menjadi salah satu negara yang ada dalam daftar penyebaran pandemi virus Covid-19. Hal ini berimbas salah satunya pada sektor pendidikan. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan salah satu kelompok usia yang rentan terkena virus Covid-19 dan Indonesia menjadi salah satu negara dengan angka kematian Covid-19 pada anak tertinggi di dunia. Pada Tahun 2021 dikenal dengan era *new normal*. Kementerian pendidikan dan kebudayaan memberikan wewenang daerah untuk melakukan Pertemuan Tatap Muka terbatas dengan tetap menjalankan prokes. Salah satu prokes yang diterapkan adalah memakai masker. Tindakan edukasi yang sering dilakukan adalah memakai masker yang benar, namun untuk edukasi apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama menggunakan masker, melepas masker dan membuang masker dengan benar masih jarang dilakukan. Penggunaan masker dan pengolahan limbah masker yang benar ikut andil dalam memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan pentingnya pengelolaan masker, pelepasan masker dan pembuangan masker. Metode yang digunakan adalah dengan cara penyuluhan dan simulasi bersama. Siswa yang mengikuti kegiatan memberikan respon baik dengan cara memperhatikan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

Kata Kunci : COVID-19, Masker, Vaksin

Abstract : *Since March 2020, Indonesian has become one of the countries on the list of the spread of the Covid-19 virus pandemic. This has an impact on the education sector. Elementary school age children are one of the age groups that are vulnerable to the Covid-19 virus and Indonesia in of the countries with the highest child Covid-19 death rate in the world. The year 2022 is known as the normal area. The Ministry of Education and Culture gives regional authority to hold limited face-to-face meetings while continuing to carry out health protocols. One of health protocols implemented is wearing a mask. Health education that is often done is wearing the right mask, but for education what do and don't while wearing mask, removing the mask and disposing of the mask properly is still rarely done. The use of masks and proper treatment of mask contribute to breaking the chain of the spread of the Covid-19 Virus. This activity aims to provide education on the importance of mask management, mask removal, and mask disposal. The method used is counseling and joint simulation. Students who take part in the activity give a good response by paying attention and participating in the activity.*

Keyword : COVID-19, Mask, Vaccine

Pendahuluan

Sejak Maret 2020, Indonesia termasuk dalam negara dengan penyebaran virus Covid-19. Kasus terkonfirmasi Covid-19 terus bertambah dan mengganggu laju pertumbuhan sektor pariwisata, ekonomi dan pendidikan. Masyarakat harus ikut serta berperan dalam upaya pencegahan dan menghentikan rantai penyebaran virus tersebut dengan cara mengikuti arahan dari pemerintah yaitu arahan dari presiden UU nomer 6 Tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 (Kabinet, et al 2019). Data per tanggal 11 November 2021 yang

dihimpun oleh JHU CSSE Covid-19 Data, total angka Covid-19 di seluruh dunia sekitar 252 juta orang yang terinfeksi, dengan angka kematian 5,08 juta. Sedangkan di Indonesia total kasus 4,25 juta dengan angka kematian 144 ribu. Menurut IDAI, 1 dari 8 kasus terkonfirmasi Covid-19 adalah anak-anak. Pada bulan Juli 2021, terdapat 351.336 anak terpapar Covid-19. Di Indonesia, angka kematian Covid-19 pada anak-anak pernah menjadi yang tertinggi di dunia. Anak-anak termasuk dalam kelompok usia rentan terhadap penularan dari lingkungan sekitarnya, selain itu udah menularkan ke sekitarnya karena Covid-19 pada anak-anak seringkali tidak menunjukkan gejala (Zimmermann dan Curtis, 2020).

Pelaksanaan pendidikan pada tahun 2021 berubah dengan dikenal adanya masa New Normal (Sahputri & Sofia, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menganjurkan pelaksanaan pendidikan di masa pandemi ini mengutamakan keselamatan tenaga pendidik dan peserta didik. Aktivitas belajar mengajar dilakukan di dalam rumah untuk menghindari kerumunan menggunakan daring (Anugrahana, 2020). Melihat perkembangan kasus wabah Covid-19 saat ini, dan mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM), maka pemerintah telah memberi wewenang kepada pemerintah daerah untuk perizinan pembelajaran tatap muka di tahun 2021. Namun pelaksanaan PTM diwajibkan dengan berbagai syarat dan ketentuan (Puspitaningsih et al., 2020).

Sekolah boleh melaksanakan kegiatan tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan. Pembelajaran bisa dilakukan di wilayah zona hijau dengan ketentuan memenuhi semua daftar periksa dan terasa siap, serta adanya persetujuan dari pemerintah daerah dan orang tua siswa. Protokol kesehatan yang diterapkan diantaranya memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak selama berada di lingkungan sekolah (Kemenkes RI, 2020). Mencuci tangan dengan sabun dan memakai masker berfungsi untuk mencegah dan mengendalikan infeksi penyakit yang mempunyai beberapa keuntungan yaitu merupakan tindakan yang mudah, keuntungan yang besar bagi kesehatan, dan ekonomis (Chen et al., 2020). Mencuci tangan menggunakan sabun atau menggunakan handsanitizer dilakukan untuk mengurangi kuman yang berada bisa dilakukan dan diamati oleh orang sekitar.

Menjaga jarak atau *social distancing* dan mencegah kerumunan pada siswa SD ketika dilakukan PTM bisa dilakukan dengan membagi satu kelas dalam 2 kali pertemuan (50%) tiap shift. Jarak antar siswa ketika duduk di kelas adalah minimal 1 meter, dengan 1 meja diisi 1 siswa dan tidak boleh bersalaman. Tindakan ini masih bisa di pantau dan dilihat oleh guru atau orang lain, sehingga mudah untuk mengontrol dalam menerapkan prokes "menjaga jarak dan mencegah kerumunan". Penggunaan masker sekali pakai dengan berbagai jenis model

menjadi tren bagi anak-anak. Mulai dari masker 3 lapis, model duckbill, KN94, KF94 dan lain lain. Masker tersebut mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda tergantung jumlah lapisannya. Namun apabila dalam cara penggunaan yang salah, bisa menyebabkan kuman hanya akan berpindah tempat dari tempat satu ke tempat yang lain, misal dari masker bagian luar ke tangan. Pemakaian masker bisa dilakukan secara mandiri dan mudah, serta tidak berisiko, namun terdapat hal hal yang tidak boleh dilakukan ketika menggunakan masker.

Selama ini, masyarakat banyak diedukasi bagaimana menggunakan masker yang baik, namun masih sedikit diedukasi tentang melepas masker, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika memakai masker, cara melepas masker, dan bagaimana mengolah limbah masker (Covid-19.go.id). Menurut (Fitriani, 2021), beberapa panduan masker yang benar antara lain : Semua orang harus memakai masker, terutama jika di luar rumah. Sebelum memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (minimal 20 detik); Bila tidak tersedia air, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%); Pasang masker untuk menutupi mulut dan hidung. Pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker; Pasang masker untuk menutupi mulut dan hidung. Pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker; Hindari menyentuh masker saat digunakan. Bila menyentuh masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir minimal 20 detik, atau bila tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%); Jangan sentuh atau buka-tutup masker saat digunakan; Ganti masker yang basah atau lembab dengan masker baru; Masker medis hanya boleh digunakan satu kali saja. Buang segera masker 1x pakai di tempat sampah tertutup atau kantong plastik usai dipakai; Masker kain 3 lapis dapat dipakai berulang, tapi harus dicuci dengan deterjen usai dipakai. Saat membuka masker: lepaskan dari tali belakang dan jangan sentuh bagian depan masker; Cuci tangan setelah menyentuh atau membuang masker.

Tidak hanya memakai dan melepas, membuang masker bekas pakai dengan baik dan benar juga sama pentingnya. Tujuannya untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit termasuk COVID-19. Karena itu, masker bekas pakai tidak boleh dibuang sembarangan atau begitu saja. Berikut adalah gambar cara membuang masker bekas pakai dengan baik dan benar dengan langkah-langkah : lipat menjadi 2 bagian dengan bagian dalam masker tetap tertutup, gulung masker, pastikan dalam kondisi terikat menggunakan pengikat masker, apabila memungkinkan sobek masker bekas menjadi 2 bagian, bungkus masker bekas dengan tisu atau kertas, buang masker ke tempat sampah. Selain memakai masker, menjaga jarak, mencegah kerumunan, salah satu ikhtiar dalam memutus rantai Covid-19 adalah dengan melakukan vaksin. Badan Pengawas Obat dan Pangan (BPOM) sudah memperbolehkan anak-anak usia 6-11 tahun untuk mendapatkan vaksin covid-19 jenis Sinovac. Ijin tersebut berdasarkan rujukan hasil penilaian keamanan dan kekebalan dari badan Kesehatan Dunia

WHO. Peneliti Global Health Security and Policy, Center for Environment and Population Health, mengatakan pemberian vaksinasi untuk kelompok usia tersebut bisa menimbulkan kecemasan baik pada anak maupun orang tuanya. Perlu diberikan respons yang cepat untuk memberi penjelasan edukasi manfaat dan efeksamping pemberian vaksin kepada anak-anak.

Studi pendahuluan yang dilakukan kepada wali kelas 4 mengatakan bahwa di kelas 4 terdapat 31 siswa, setiap dilakukan Pertemuan Tatap Muka siswa masuk 50% dari jumlah total siswa. Selain itu pernah ada siswa yang terkena Covid-19 sebanyak 10% dari jumlah siswa. Selama ini belum ada sosialisasi cara melepas dan membuang masker yang baik dan benar. Selain itu, belum ada satupun dari siswa mendapatkan vaksin Covid-19 dan usia mereka berada di rentang usia yang diperbolehkan mendapatkan vaksin Covid-19. Di dalam kegiatan ini, akan diberikan sosialisasi dan booklet dengan harapan siswa bisa sebagai *change agent* di keluarganya.

Metode

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 18 Maret 2022 di Sekolah Dasar UMP dengan melibatkan 2 dosen dan 2 mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UMP. Sasaran kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar kelas 4 yang melaksanakan pertemuan tatap muka 50%. Metode penerapan kegiatan ini adalah dengan melakukan penyuluhan, simulasi dan praktik Bersama memakai, melepas dan membuang masker dengan benar. Selain itu juga tim pelaksana melakukan pembagian masker kepada anak-anak.

Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan ini melaksanakan kegiatan yaitu Pendidikan Kesehatan tentang vaksinasi covid pada anak, cara memakai masker, cara menggunakan masker, cara melepas maske dan cara membuang masker yang benar. Kegiatan ini dilakukan di SD UMP kepada 28 siswa. Sesi pertama dilakukan kepada 14 siswa, sesi kedua pada 14 siswa karena sekolah ini menerapkan system pembelajaran tatap muka 50%. Pada pelaksanaan dilakukan pertama kali adalah dengan memperkenalkan diri dan menggali pengetahuan siswa tentang penggunaan masker dan vaksinasi COVID-19. Sebagian besar respon peserta sudah benar, hanya ketika dihadapkan ke tindakan-tindakan yang tidak boleh ketika memakai masker seperti mereka masih menyentuh bagian luar masker. Ketika melepas masker, sebagian siswa masih salah dalam memperagakannya.

Setelah dilakukan penyuluhan, siswa mempraktikkan bersama bagaimana melepas masker dan merusak masker sebelum akhirnya dibuang. Kemudian tim dan siswa juga melakukan tanya jawab apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika memakai masker,

seperti menggunakan telepon, memegang muka masker, makan dan minum tanpa melepas masker, menggantungkan masker di telinga, memakai masker di dahi dan dagu.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan : Salah Satu siswa mempraktikkan melepaskan masker, menghancurkan dan membuang masker.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi kepada Siswa SD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan umpan balik positif dari pihak peserta maupun pihak sekolah. Mereka mendapatkan informasi yang benar tentang bagaimana dalam penggunaan masker sekali pakai. Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan. Mereka memperhatikan dan mengikuti arahan dari tim.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi tentang penggunaan masker, pelepasan dan pentingnya vaksinasi COVID-19 berjalan baik dan lancar. Pihak SD UMP menyambut kegiatan dengan baik. Siswa mengatakan sangat puas dengan pengetahuan baru tentang melepas dan membuang masker

sekali pakai. Diharapkan kegiatan ini memberikan sumbangsih terhadap pemutusan rantai penularan Covid-19 ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian, serta mitra Sekolah Dasar UMP sebagai tempat pelaksanaan pengabdian.

Referensi

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3). 282-289.
- Chen, X., Ran, L., Liu, Q., Hu, Q., Du, X., & Tan, X. (2020). Hand hygiene, mask-wearing behaviors and its associated factors during the COVID-19 epidemic: A cross-sectional study among primary school students in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082893>
- Fitriani, S. (2021). PERSEPSI DAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID 19 PADA ANAK SEKOLAH KOTA TASIKMALAYA. *Bidesmas Respati*, 01(12), 44–53.
- IDAI. (2020). Panduan Klinis TataLaksana Covid-19 Pada Anak.
- Kabinet, M., Maju, L, & Nasional, T. (2019). *Dalam Rangka menjamin*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pengawasan dan Pembinaan Penerapan Protokol Kesehatan di Satuan Pendidikan*.
- Puspitaningsih, D., Mawaddah, N., Fatmawati, Y. A., Tinggi, S., Kesehatan, I., Mojokerto, M., & Perilaku, B. (2020). Upaya Peningkatan Budaya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Lingkungan Sekolah. *Abdimakes*, 1(1), 28–37.
- Sahputri, J., & Sofia, R., (2020). Penyuluhan Protokol Kesehatan Era Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) di SDN 14 Muara Dua Kota Lhoksumawe. *Lentera: (Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya)*, 4(4), 53-57.
- Zimmermann, P., dan Curtis. (2020). Coronavirus Infections in Children Including Covid-19. *The Pediatric Infectious Disease Journal*. 39(5): 355-368.